

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPLB Sunan Muria Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Objek dan fokus penelitian ini adalah terkait dengan kerjasama guru dan orang tua dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita kelas VIII C. Untuk memberi gambaran singkat tentang sekolah tersebut, berikut peneliti paparkan beberapa hal terkait dengan sekolah tersebut:

##### **1. Kajian Historis SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus**

SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus merupakan sekolah swasta anak berkebutuhan khusus di Desa Cendono Dawe. SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus terletak di Jl. Dawe Gebog km 05 Cendono Dawe Kudus yang didirikan pada tahun 2005 dengan status terakreditasi B. SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus melayani sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) mulai dari : Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autis/ Hiperaktif dengan harapan dapat membantu masyarakat terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berpengetahuan dan terampil sebagai bekal hidup kelak.

SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus diharapkan akan menjadi lembaga sekolah luar biasa yang Islami, berpengetahuan dan berbudi luhur yang mampu memberikan output anak berkebutuhan khusus terampil dalam kehidupan dimasyarakat. Pada pembelajaran sehari-hari SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus membuat program pembelajaran ABK secara Islami, yaitu dengan pembiasaan berdo'a setiap pagi hari seperti asmaul husna, sholat dhuha, dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut dengan tujuan terciptanya ABK yang beriman, bertaqwa serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari supaya selamat dunia dan akhirat kelak.<sup>1</sup>

## 2. Visi Dan Misi SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus<sup>2</sup>

- a. Visi SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus  
Terwujudnya sekolah menengah pertama luar biasa sebagai lembaga pelayanan pendidikan yang handal dalam membantu memberdayakan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan dan memiliki keterampilan untuk bekal hidup serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- b. Misi SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus
  - 1) Membangkitkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap para penyandang masalah sosial.
  - 2) Ikut menanamkan, membina, mengembangkan rasa kesadaran, dan tanggung jawab sosial untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin
  - 3) Membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial khususnya wilayah kabupaten kudus.
  - 4) Memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik dengan meningkatkan mutu dan Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan peserta didik. Kepala Sekolah Menengah Luar Biasa Sunan mengupayakan inovasi pendidikan.

## 3. Sumber Daya Manusia<sup>3</sup>

Muria yaitu Ibu Diana Marthasari, S.Pd. adapun tugas salah satu tugas kepala sekolah yaitu

---

<sup>1</sup> Data dokumen, Profil SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, dikutip 10 Februari 2020

<sup>2</sup> Data dokumen, Profil SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, dikutip 10 Februari 2020

<sup>3</sup> Data dokumen, Profil SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, dikutip 10 Februari 2020

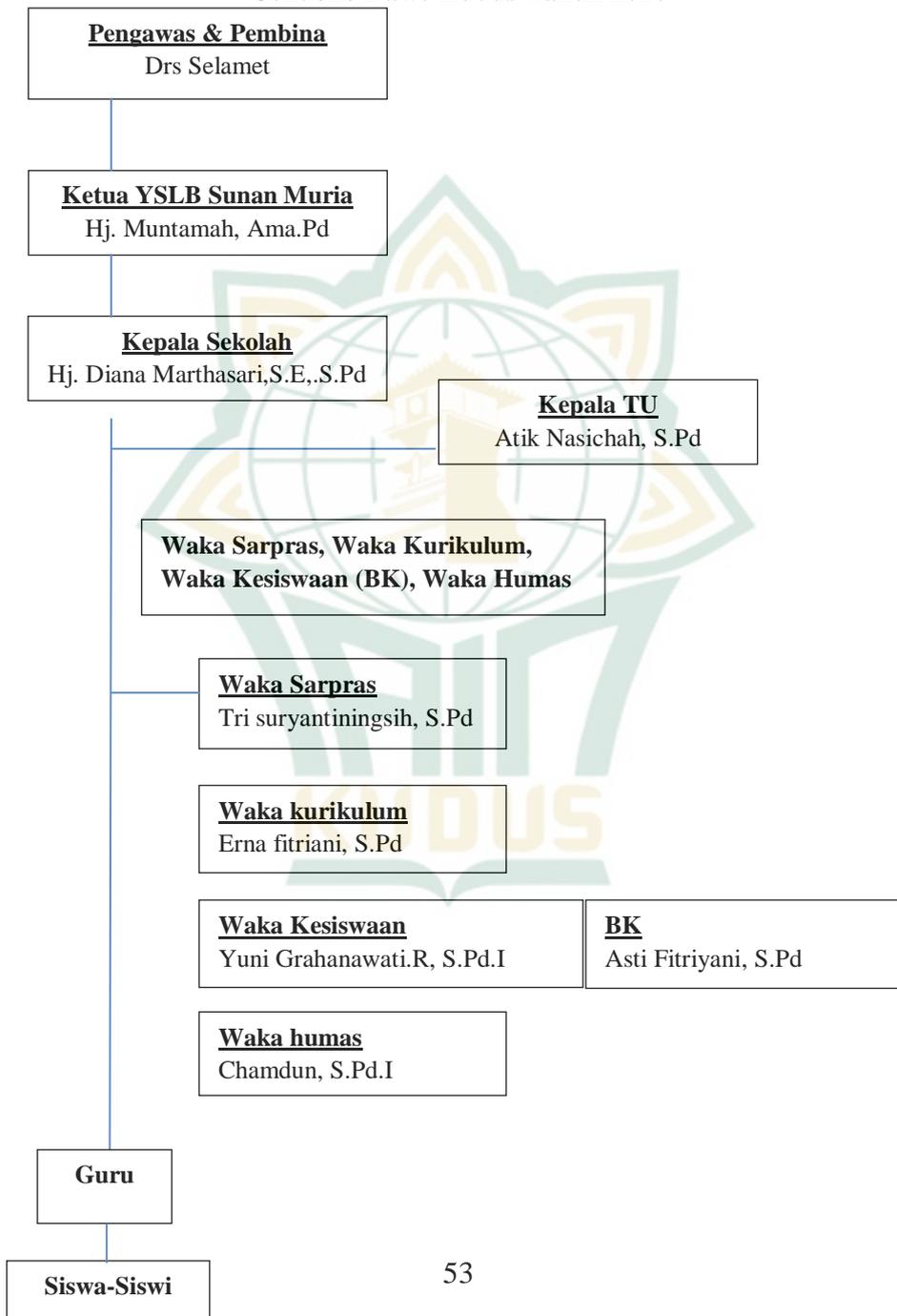
merencanakan program sekolah. Tenaga pendidik yang mengajar di sekolah tersebut berjumlah 23 orang. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas maupun luar kelas (sosial). Artinya segenap kemajuan peserta didik tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan sesama baik di dalam atau luar kelas. Menyadari akan sangat pentingnya pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga ini sangat memperhatikan mutu pendidikan dan keahlian pendidik dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik yang mengajar di SLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus rata-rata adalah pendidikan Sarjana Strata Satu (S1).

Pendidik juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha (TU) yang mempunyai tugas sebagai kepala pengelola administrasi sekolah. Adapun jumlah karyawan di SLBS Sunan Muria yaitu 3 orang. Keadaan peserta didik di SLBS Sunan Muria berasal dari berbagai desa maupun luar kecamatan. Pada tahun ini peserta didik dari kelas VII-IX berjumlah 45 orang terdiri dari tunanetra, tunarungu, tunagrhitia, dan tunadaksa.

#### **4. Struktur Organisasi (Sumber Daya Manusia)**

Agar visi misi sekolah dapat tercapai maka perlu adanya pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas dari masing-masing penanggung jawab secara struktural. Bentuk struktur organisasi SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus seperti terlihat pada Gambar 3.1.

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMPLB Sunan Muria  
Cendono Dawe Kudus Tahun 2020**



## 5. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan luar biasa memiliki sarana prasarana yang cukup memadai yaitu adanya ruang kelas yang cukup memadai kapasitas peserta didik yang ada, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang pendidik, ruang tamu, ruang musik, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling (BK), ruang kedap suara, ruang kamar mandi, dan koperasi. Selain itu, sekolah tersebut memiliki tempat Aula (untuk kegiatan berdo'a setiap pagi) dan lapangan olahraga yang cukup memadai, sehingga dapat memfasilitasi jumlah peserta didik yang ada.<sup>4</sup>

## B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

### 1. Data Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA) SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus menggunakan Yanbu'a Jilid karangan oleh KH. Arwani Amin Kudus. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi hari sesudah berdo'a pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an dilakukan di kelas peserta didik masing-masing dengan guru kelas (guru BTA). Penyampaian materi baca tulis Al-Qur'an berdasarkan tingkatan Jilid sesuai kemampuan peserta didik tersebut, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-

---

<sup>4</sup> Data dokumen, Profil SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, dikutip 10 Februari 2020

Qur'an anak tunagrahita memiliki keistimewaan karena anak yang diajarkan memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal. Namun dalam pencapaiannya berbeda dan perlu adanya modifikasi, mengingat anak tunagrahita berbeda dengan anak umumnya. Hal tersebut sesuai penuturan ibu Nisa yaitu:

“Pembelajaran anak tunagrahita sebenarnya sama dengan anak normal pada umumnya, hanya saja perlu adanya penurunan dalam pencapaian. Misalnya anak usia kelas VIII SMP sudah dapat belajar membaca Al-Qur'an atau surat pendek tetapi untuk anak tunagrahita usia VIII SMP baru dapat mengenal huruf hijaiyah yaitu pada Yanbu'a jilid 1 atau jilid 2.”<sup>5</sup>

Adanya penurunan pencapaian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sesuai dengan penuturan Erik peserta didik kelas VIII yang baru sampai jilid 1 dalam belajar membaca Yanbu'a.<sup>6</sup>

Adapun untuk proses pembelajaran anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan anak, hambatan-hambatan yang dimiliki anak saat belajar serta gaya belajar pada masing-masing anak. Pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, ada beberapa tahapan yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Berikut adalah beberapa tahapan dalam baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita:

a. Persiapan

Tahap ini merupakan persiapan pengkondisian anak sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ini dilakukan dengan mencari/ mengelilingi

---

<sup>5</sup> Dzirwatun Nisa, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>6</sup> M.Erik Maulana, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 2. transkrip

anak yang masih bermain dengan temannya di dalam maupun luar kelas. Setelah anak sudah siap di dalam kelas guru baca tulis Al-Qur'an memberikan stimulus kepada peserta didik dengan berbagai metode dan peraga sehingga memacu motivasi peserta didik untuk belajar. Dari penuturan ibu Nisa cara pengondisian anak biasanya seperti memutar video yang berkaitan dengan motivasi anak-anak berkebutuhan khusus (misal tunarungu, tunadaksa) yang memiliki prestasi dalam kegigihannya yang sungguh-sungguh dalam belajar, mengurutkan dan menempel puzzel huruf hijaiyah, memberikan ijin anak untuk bercerita dari memori yang diingat atau dialami anak sebelumnya.<sup>7</sup>

b. Penyampaian

Pada tahap ini guru baca tulis Al-Qur'an menyampaikan materi diantaranya: pertama, guru baca tulis Al-Qur'an dan peserta didik membaca do'a muqodimah Al-Qur'an dan Alfatihah bersama-sama. Kedua, peserta didik maju dipanggil sesuai urutan tempat duduk dari depan dan untuk yang belum mendapat giliran maju peserta didik tunagrahita yang ringan disuruh untuk belajar yanbu'anya sendiri secara pelan-pelan dibangkunya. Ketiga, untuk peserta didik ringan guru menyimak bacaan yanbu'anya, ketika salah diingatkan kemudian guru menulis hasil bacaan peserta didik di buku prestasi dengan simbol baik/ mengulang. Untuk peserta didik yang berat guru menuntun bacaan sedangkan peserta didik menirukannya dan hal dilakukan secara berulang sampai peserta didik dapat mengingat bacaan tersebut, kemudian guru menulis hasil bacaan peserta didik di buku prestasi dengan simbol baik/ mengulang per baris atau halaman. Apabila peserta didik belum dapat menghafal dari halaman yang dibaca maka diberikan nilai mengulang sampai 3 atau bahkan 5 kali pertemuan,

---

<sup>7</sup> Dzirwatun Nisa, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

namun apabila dalam pertemuan ketiga sudah dapat menghafalnya diberikan nilai baik dan pertemuan selanjutnya naik halaman. Buku prestasi disini adalah buku penilaian peserta didik khusus bacaan yanbu'a yang di dalamnya berisi (nomor, hari tanggal bulan dan tahun, halaman yanbu'a, tanda tangan guru, dan simbol keterangan baik atau mengulang).

c. Pelatihan

Pada tahap ini, guru baca tulis Al-Qur'an memberikan arahan kepada peserta didik untuk menulis halaman yanbu'a sesuai yang tadi dibaca, misal peserta didik membaca halaman 5 berarti menulis halaman. Tahap pertama, untuk peserta didik yang ringan guru cukup memantau dan menjawab apabila ada pertanyaan dari peserta didik yang kurang paham untuk menulis hurufnya. Karena peserta didik yang ringan sudah cukup bisa dalam membaca dan menulis secara mandiri. Kemudian untuk peserta didik berat guru memberikan arahan, mendampingi dan menuntun tangannya apabila ada huruf yang sulit untuk ditulis, terkadang guru untuk memudahkan menulisnya dibuatkan sketsa titik-titik huruf hijaiyah kemudian peserta didik menebalinya. Tahap kedua, setelah waktu untuk menulis selesai guru memberikan penilaian dengan cara melingkari dan memberikan keterangan apabila ada kesalahan dalam menulis, dan diajari yang benar. Guru memberikan penilaian dengan simbol dan keterangan baik/ mengulang lagi penulisan untuk pertemuan selanjutnya.

d. Penilaian Hasil

Pada tahap ini, guru baca tulis Al-Qur'an melakukan penilaian kepada peserta didik baik mengenai penulisan Al-Qur'an (Jilid) dan setoran bacaan Al-Qur'an (naik atau tidak). Guru baca tulis Al-Qur'an memberikan *reward* kepada semua peserta didik misal berupa pujian atau bertepuk

tangan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.<sup>8</sup>

Baca tulis Al-Qur'an merupakan pendidikan yang harus ditanamkan bahkan dapat menjadi terapi khusus bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dalam praktiknya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang disenangi oleh anak karena ada beberapa materi yang dibuat irama. Adanya irama tersebut membuat peserta didik menjadi semangat untuk belajar. Selain itu, terkadang cara penyampaian guru juga dapat menjadikan peserta didik tertarik dan senang untuk belajar, karena hal tersebut memang salah satu keistimewaan anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Ummi bahwa di sekolah ini terdapat kegiatan keagamaan yang mengasah nilai spiritual peserta didik seperti membaca asmaul husna, membaca Surat Yasin, Sholat Dhuha dan baca tulis Al-Qur'an. Dan adanya kegiatan tersebut membuat peserta didik partisipasi bahagia serta ramai menghidupkan suasana.<sup>9</sup>

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Semua guru dan peserta didik ikut berdo'a bersama-sama di Aula sekolah. Dalam kegiatan awal yaitu membaca asmaul husna, membaca Surat Yasin dan sholat dhuha guru yang memimpin di depan dan peserta didik mengikutinya. Namun ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok sesuai kelas masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diana selaku Kepala Sekolah SMPLB Sunan Muria berkaitan adanya baca tulis Al-Qur'an di sekolah ini. Sebagaimana penuturan beliau yaitu:

“Pentingnya pendidikan Al-Qur'an untuk peserta didik, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia sebagai dasar-dasar

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Di Kelas VIIIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus, Observasi Langsung, Pada Tanggal 19 Februari 2020

<sup>9</sup> Ummi Salmah, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

kepribadian dalam membantu perkembangan keimanan, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini tidak hanya anak normal pada umumnya namun anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita juga membutuhkan.”<sup>10</sup>

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata anak normal. Dalam interaksi sosial memang anak tunagrahita dapat mengikuti layaknya seperti anak normal. Namun dalam hal akademik anak tunagrahita memiliki hambatan yaitu mengingat, menulis, dan membaca. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian yang khusus dalam pembelajaran. Langkah guru dalam pembelajaran disini adalah dengan memahami tingkat hambatan anak supaya dapat memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara maksimal.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIIC tunagrahita yang dipegang Ibu Nisa adalah menggunakan metode belajar Yanbu'a Metode ini diambil karena melihat karakter anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam mengingat, sehingga dengan metode tersebut anak dapat menghafal huruf hijaiyah secara baik.<sup>11</sup> Pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila semua faktor pendukung berjalan dengan baik. Faktor pendukung tercapainya pembelajaran disini adalah kerjasama antara guru dan orang tua. Karena anak tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih dalam pembelajaran, dengan perhatian tersebut pencapaian pembelajaran anak tunagrahita dapat terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik yaitu ibu Nur Hidayah bahwa

“Sebagai orang tua dengan upaya saya

---

<sup>10</sup> Diana Marthasari, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>11</sup> Dzirwatun Nisa, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

memantau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak pada guru Les ngaji, karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Anak bersama guru Les ngaji belajar membaca dan menulis yanbu'a berdasarkan yang diajarkan di sekolah melalui panduan buku prestasi anak. Apabila naik berarti ketika Les belajar untuk belajar halaman selanjutnya supaya ketika di sekolah sudah lancar. Apabila mengulang berarti anak belajar membaca dan menulis materi yang belum tercapai tadi. Adapun dalam langkah urutan yang dilakukan guru Les ngaji hampir sama dengan yang dilakukan guru di sekolah karena anak dengan ingatannya paham dengan yang diajarkan gurunya di sekolah, jadi sesuai kenyamanan belajar anak."<sup>12</sup>

Namun mengingat berbagai macam latar belakang pendidikan orang tua berdasarkan pernyataan ibu Ngatini yaitu saya sebagai orang tua memang mendukung atas pembelajaran yang dilakukan di sekolah diantaranya baca tulis Al-Qur'an. Pekerjaan saya memang ibu rumah tangga dan saya hanya lulusan sekolah dasar selain itu tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saya serahkan kepada bapak/ibu guru di sekolah.<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis peserta didik kelas VIIC tunagrahita Sekar yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan alasan orang tua tidak menguasai baca tulis Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VIIC tunagrahita banyak hal yang memang menjadi kendala

---

<sup>12</sup> Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 10, transkrip

<sup>13</sup> Ngatini, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 7, transkrip

<sup>14</sup> Dewi Sekar Wati, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 5, transkrip

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seperti hambatan daya ingat peserta didik, kurangnya minat belajar dan kurangnya penguasaan pembelajaran orang tua dalam baca tulis Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pentingnya ada kerjasama antara guru dan orang tua untuk tercapainya pembelajaran yang baik.

## **2. Model Kerjasama Guru Dan Orang Tua Anak Tunagrahita Kelas VIII C SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus**

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menjalin sebuah hubungan untuk memperoleh kesuksesan. Seperti dalam lembaga pendidikan kerjasama sangat diperlukan untuk mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki hambatan intelegensi di bawah rata-rata anak normal terdapat kendala dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini seperti kurangnya perhatian orang tua dalam pembelajaran karena sumber daya manusia yang rendah, tingkat daya ingat peserta didik dan kurangnya minat belajar peserta didik. Adanya kendala-kendal menjadikan terhambatnya pencapain pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya hubungan antara guru dengan orang tua.

Kerjasama yang dilakukan guru dan sangat membantu dengan cepat yaitu kerjasama melalui VIA ponsel. Apalagi disaat dunia yang semakin canggih ini semua serba online. Adanya Via ponsel guru dan orang tua dapat melakukan hubungan kerjasama melalui via ponsel seperti, whatsapp, Via sms atau telepon.

Sebagaimana penuturan ibu Ida Yuliati yang menyatakan bahwa "kami para guru senang dengan adanya handphone yang semakin canggih saat ini. Seperti adanya aplikasi whatsapp yang menunjang komunikasi kami dengan orang tua semakin mudah, cepat, dapat mengakses dan

mengirim gambar dengan mudah mengenai pembelajaran, tugas, hasil belajar, kendala-kendala yang dialami peserta didik. Dalam kerjasama guru dan orang tua saya membuat Group orang tua kelas saya sebagai media untuk memudahkan saya dalam memantau pembelajaran peserta didik di rumah. Misalkan waktu di kelas saya sudah menyampaikan tentang tugas membaca dan menulis yanbu'a ketika di rumah, namun di dalam gorup akan saya sampaikan lagi sebagai pengingat jika ada peserta didik yang lupa. Kemudian saya terkadang mengirimkan foto, video atau materi peserta didik dalam belajar baca tulis di kelas. Sebagian orang tua dengan partisipasinya menanyakan keadaan anak ketika di sekolah, kendala yang dialami sebagai PR orang tua di rumah dan juga guru.<sup>89</sup>

Kerjasama guru dan orang tua melalui Via ponsel merupakan tindakan tercepat, namun guru tetap menjalankan kerjasama dengan kunjungan ke rumah peserta didik dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Hal ini diberlakukan bagi seluruh peserta didik baik yang ada masalah/ kendala pembelajaran atau tidak. Kunjungan ke rumah peserta didik ini sudah dijala,nkan oleh sekolah sejak 3 tahun terakhir. Di dalam kunjungan tersebut guru saling sapa dan memantau atau menyampaikan pembelajaran baca tulis AL-Qur'an. Orang tua bercerita tentang hasil anak membaca yanbu'a, bagaimana cara mengondisikan ketika anak turun semangat belajarnya, cara/ metode yang cocok ketika anak mulai bosan belajar, dan saling berkonsultasi antar satu sama lain.<sup>15</sup> Hampir semua sekolah umumnya melaksanakan kerjasama antara guru dan orang tua, namun dalam kerjasama guru dan orang tua di sekolah luar biasa atau tunagrahita lebih ketat, lebih erat hubungan antara guru dan orang tua. Hal ini karena anak yang memerlukan

perhatian lebih, baik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya, maupun pembelajaran anak secara keseluruhan.

Berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua, Ibu Yuni Grahanawati selaku Kesiswaan di SMPLB Sunan Muria mengemukakan bahwa kerjasama guru dan orang tua disini sudah berjalan dengan baik. Model kerjasama yang dilaksanakan adalah model dua arah *inetractional model* yaitu hubungan antara guru dan orang tua, sekolah sudah menjalankan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini seperti kunjungan guru ke rumah peserta didik, kunjungan orang tua ke sekolah, pertemuan guru dan orang tua dan buku raport peserta didik. Kerjasama tersebut membuat orang tua belajar lebih dalam memprioritaskan pembelajaran anaknya.<sup>16</sup>

Adapun kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan untuk terjalannya komunikasi yang baik diantaranya sebagai berikut:

a. Kunjungan Orang Tua Ke Sekolah Untuk Konsultasi Dengan Guru

Kunjungan seperti ini dilakukan orang tua untuk memecahkan masalah, menghadiri acara perayaan Hari Besar Islam, lomba-lomba. Dengan acara seperti ini memunculkan partisipasi orang tua untuk bekerjasama. Sesuai pernyataan orang tua peserta didik Ibu Ngatini yaitu:

“Sebagai orang tua terkadang kita berkunjung ke sekolah anak untuk lebih menjalin hubungan dengan guru. Walaupun hanya sekedar menyapa guru atau terkadang menanyakan keadaan anak di sekolah. Seperti perkembangan dalam mengikuti pembelajaran, perilaku anak dan lain sebagainya.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Yuni Grahanawati, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 9, transkrip

<sup>17</sup> Ngatini, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 7, transkrip

b. Pertemuan guru dengan orang tua *Case conference*

Yaitu rapat atau pertemuan guru dengan orang tua mengenai pengenalan program-program sekolah, rapat pertemuan orang tua dan pengambilan buku rapot peserta didik. Hal ini sebagaimana penuturan bapak Kasmijan orang tua dari peserta didik yang menyatakan bahwa adanya pertemuan orang tua dalam rangka mengenalkan program-program sekolah dan rapat pengambilan rapot.<sup>18</sup>

c. Adanya Paguyuban Orang Tua

Badan pembantu sekolah ini adalah komunitas atau paguyuban antara orang tua di sekolah. Paguyuban ini memudahkan guru dalam bekerjasama dengan orang tua, dan di era sekarang ini hampir kebanyakan sekolah sudah memiliki paguyuban sebagai badan pembantu sekolah. Sebagaimana penuturan ibu Yuni mengenai paguyuban bahwa di sekolah ini sudah berjalan 4th yang lalu. Dengan adanya paguyuban memudahkan kami sebagai guru lebih mudah dalam memberikan informasi kepada orang tua, lebih mudah dalam berkomunikasi. Namun paguyuban ini yang mengelola langsung para orang tua, guru hanya sebagai pengarah dalam pelaksanaannya.<sup>19</sup>

d. Raport Atau Buku penghubung peserta didik.

Adanya daftar nilai rapot atau buku penghubung adalah sebagai media penghubung antara sekolah dan orang tua untuk saling mengomunikasikan proses dan hasil belajar peserta didik. Sehingga orang tua juga dapat memantau pembelajaran dan lebih aktif dalam mendampingi belajar peserta didik. Sebagaimana penuturan ibu Nisa yaitu:

---

<sup>18</sup> Kasmijan, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2020, wawancara 8, transkrip

<sup>19</sup> Yuni Grahanawati.R, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 9, transkrip

“Rapot atau buku penghubung sebagai perantara para guru untuk memberitahu hasil pembelajaran anak di sekolah, baik yang berkaitan intelektual atau perilaku peserta didik. Dengan perantara tersebut guru memiliki tempat untuk memberikan informasi hasil belajar peserta didik kepada orang tua. Sebaliknya orang tua supaya lebih mengerti akan perannya dan lebih perhatian dengan pembelajaran anak.”<sup>20</sup>

e. *Parenting*

Merupakan kegiatan pertemuan yang dilakukan di dalam atau luar lingkungan sekolah dengan tujuan memberikan manfaat, informasi, kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik mencakup kesehatan, keselamatan atau keadaan rumah yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan ibu Yuni bahwa sekolah juga melakukan kegiatan parenting yaitu pertemuan orang tua diluar atau di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan memberikan manfaat misal cara mengatasi perkembangan peserta didik ketika di rumah.<sup>21</sup>

f. *Volunteering*

Adalah dukungan dari orang tua untuk program sekolah dan kegiatan peserta didik berupa pembiayaan pendidikan yang merupakan salah satu komponen dari peningkatan mutu pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu program sekolah harus selalu didukung oleh orang tua untuk mencapai kemajuan pendidikan peserta didik di sekolah. Sebagaimana pernyataan ibu Nur Hidayah orang tua peserta didik bahwa kami para orang tua menyadari bahwa adanya pembelajaran perlu

---

<sup>20</sup> Dzirwatun Nisa, wawancara oleh penulis, 19 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>21</sup> Yuni Grahanawati.R, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 9, transkrip

adanya dukungan dari orang tua baik moril atau materil. Hal ini kami secara sadar mengusahakan, memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak di sekolah, seperti pembayaran SPP dan sebagainya.<sup>22</sup>

g. Belajar di rumah

Merupakan kerjasama guru dan orang tua melanjutkan proses pembelajaran di sekolah dilakukan di rumah, dimana tugas orang tua yaitu mengarahkan, membimbing anak dalam belajar. Kegiatan ini dapat memberikan informasi orang tua tentang apa yang dilakukan peserta didik ketika di kelas, membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah PR serta menumbuhkan partisipasi orang tua atau keluarga dalam pendidikan anak. Sebagaimana pernyataan ibu Nur Hidayah bahwa kami para orang tua berusaha semaksimal mungkin dalam mendampingi anak belajar di rumah seperti mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah). Bahkan kalau kami mungkin mengalami sedikit kesulitan meminta bantuan ke tempat guru les. Sebagian merupakan usaha kami sebagai orang tua.<sup>23</sup>

h. Bekerjasama dengan masyarakat

Merupakan hubungan guru dengan masyarakat untuk mendukung dan memperkuat program sekolah, peserta didik dan orang tua supaya program sekolah dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai penuturan ibu Ida Yuliati yaitu:

“Sekolah kami menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk mendukung program-program sekolah, seperti adanya program Literasi sekolah. Kami dibantu masyarakat dengan adanya fasilitas Taman Baca untuk peserta didik kami setiap satu minggu sekali belajar diluar lingkungan kelas. Di sana kita belajar menyesuaikan

---

<sup>22</sup> Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 10, transkrip

<sup>23</sup> Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 10, transkrip

kemampuan peserta didik kami, ada mendongeng, mebuat karya dari kertas krep atau bahan bekas.”<sup>24</sup>

Adanya hubungan baik antara guru dan orang tua terdapat timbal balik yang baik diantaranya terpecahkannya kendala yang terjadi dalam pembelajaran, hubungan guru dan orang tua menjadi lebih erat, orang tua lebih memberi perhatian dalam pendampingan belajar peserta didik di rumah.

### 3. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Dan Orang Tua Anak Tunagrahita Kelas VIIIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus**

#### a. Faktor Pendukung

Kerjasama guru dan orang tua di SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus menggunakan model dua arah (*Interactional Model*) yaitu hubungan satu orang dengan orang yang lain. Dalam kerjasama ini sekolah melaksanakan berbagai upaya untuk menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik seperti kunjungan guru ke rumah peserta didik, kunjungan orang tua ke sekolah, pertemuan guru dan orang tua (*Case Conference*), daftar nilai atau raport. Dalam kerjasama di SMPLB Sunan Muria ini orang tua berpartisipasi dengan baik. Berdasarkan melalui kerjasama tersebut orang tua dan guru saling sapa dan berkomunikasi baik kabar pribadi maupun keadaan anak di sekolah dan di rumah.

Pelaksanaan kerjasama tidak lepas dari kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya. Ibu Yuni menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua anak tunagrahita terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi guru dan orang tua, orang

---

<sup>24</sup> Ida Yuliati, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2020, wawancara 11, transkrip

tua belum bisa meluangkan waktu, kurangnya pengawasan dan perbaikan komunikasi.<sup>25</sup> Namun kendala tersebut tidak menjadi alasan, guru tetap semangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap dapat menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua. Kendala tersebut dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung kerjasama seperti adanya respon positif orang tua mengenai pentingnya kerjasama yaitu menghadiri pertemuan rapat, rapat komite, atau paguyuban, orang tua memantau, membimbing dan mengawasi pembelajaran maupun aktivitas anak ketika di rumah, tersedianya sarpras meliputi: telepon sekolah, undangan, ruang pertemuan dan papan informasi.

Adapun kualifikasi guru dan orang tua di SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus ini yaitu bagi guru, *pertama* adanya Bimtek Guru sesuai ketunaan baik yang diadakan Dinas atau pihak sekolah sendiri yang membuat Bimtek untuk peningkatan keahlian guru, sedangkan untuk orang tua *pertama* sebagian orang tua mengikuti worksop diluar sekolah yang di dalamnya mengajarkan cara membimbing dan memahami anak berkebutuhan khusus. pada dasarnya di sekolah memang tidak semua guru berlatar belakang sarjana pendidikan luar biasa semua, namun dengan adanya kecintaan guru kepada anak-anak serta didukungnya bimtek banyak menghasilkan prestasi dan output yang bagus.

Berikut akan peneliti paparkan faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua anak tunagrahita meliputi:

- 1) Adanya respon positif orang tua mengenai pentingnya kerjasama mau menghadiri acara pertemuan di sekolah

---

<sup>25</sup> Yuni Grahanawati.R, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 9, transkrip

Orang tua harus memiliki kesadaran diri mengenai pentingnya menjalin hubungan dengan guru atau sekolah. Dalam menitipkan anaknya di sekolah orang tidak hanya menyerahkan anaknya ke guru untuk dibimbing supaya menjadi baik dan pandai. Namun orang tua disini juga berperan dalam berhasilnya bimbingan guru di sekolah. Dengan hadirnya orang tua dalam acara pertemuan rapat atau pengambilan rapor. Hal ini sesuai pernyataan dari ibu Hamini yaitu:

“Saya selalu mengusahakan hadir dalam pertemuan rapat orang tua di sekolah walaupun harus meninggalkan pekerjaan sebentar. Karena menghadiri undangan rapat itu menjalin hubungan baik dengan para guru selain itu juga sebuah penghormatan kepada guru atas undangan yang sudah diberikan.”<sup>26</sup>

- 2) Perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi pembelajaran peserta didik ketika di rumah

Sumber daya manusia memang dalam dunia pendidikan menjadi prioritas utama dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas. Di sekolah guru menjadi pemeran utamanya, namun dalam dunia rumah orang tua yang menjadi pemeran utama. Oleh sebab itu pentingnya orang tua harus memiliki pengetahuan yang tinggi supaya dapat mendidik, membimbing anaknya dengan baik. Sebagaimana penuturan Ibu Yuni bahwa sumber daya orang tua di sini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari support orang tua dalam kemandirian anak tunagrahita. Orang tua berusaha semaksimal mungkin supaya anaknya dapat mandiri, misal sering menanyakan perkembangan peserta didik di

---

<sup>26</sup> Hamini, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2020, wawancara 12, transkrip

kelas, di panggilkan guru les untuk belajar membaca dan menulis.<sup>27</sup>

3) Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah

Adanya sarana dan prasarana di sini meliputi (telepon sekolah, undangan rapat, ruang pertemuan rapat, dan papan informasi). Menurut informasi dari ibu Diana yang menyatakan bahwa untuk sarana prasarana di sini sudah cukup lengkap yaitu telepon sekolah, ruang pertemuan, undangan pertemuan, papan informasi, ruang bimbingan konseling dan lain-lain.<sup>28</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua
- 2) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap peserta didik

Pekerjaan adalah usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan perkenomian keluarga, namun pendidikan anak juga lebih penting. Banyak orang tua yang terkadang sampai lupa dengan pembelajaran anaknya, mereka terkadang lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan pembelajaran anak. Hal ini yang menjadi faktor penghambat pihak guru dalam upaya mensukseskan pembelajaran. Karena guru dan orang tua harus sama-sama berperan untuk suksesnya pembelajaran.

c. Manfaat Kerjasama Guru dan Orang tua

- 1) Terciptanya partisipasi orang tua terhadap pembelajaran anak

Partisipasi orang tua terhadap pembelajaran anak merupakan kunci suksesnya pembelajaran. Melalui perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak, seperti mau

---

<sup>27</sup> Yuni Grahanawati.R, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2020, wawancara 9, transkrip

<sup>28</sup> Diana Marthasari, wawancara oleh penulis, 10- Februari 2020, wawancara 4, transkrip

membimbing dan memantau aktivitas anak ketika di rumah. Karena perhatian guru di sekolah tidak cukup untuk mendukung suksesnya pembelajaran.

2) Tumbuhnya semangat belajar peserta didik

Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih diperhatikan oleh orang tuanya, maka muncul rasa semangat yang tinggi.

3) Orang tua dapat memantau dan membina proses pembelajaran peserta didik serta lebih produktif

Seiring orang tua lebih sering berkomunikasi dengan guru menjadikan orang tua lebih produktif, kreatif dalam mendampingi pembelajaran peserta didik di rumah. Guru menginformasikan perkembangan peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya. Hal demikian membuat orang tua mendapat ilmu dan pengalaman dalam mengatasi peserta didik ketika di rumah.<sup>29</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling utama. Al-Qur'an merupakan pelajaran terbaik sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan yang berfungsi untuk membantu perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.<sup>30</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan membacanya bernilai

---

<sup>29</sup> Yuni Grahanawati, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 9, 20 Februari 2020

<sup>30</sup> Anis Nur Wahyuni, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dengan Metode Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), Diakses Pada 17 Oktober 2019, <http://etheses.uin-malang.ac.id>

ibadah.<sup>31</sup> Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw., dari hal yang dasar yaitu belajar membaca huruf hijaiyah, tajwid dan sifat huruf sampai dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.<sup>32</sup> Hal tersebut seperti yang dilakukan di SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus yaitu kegiatan baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus menggunakan metode Yanbu'a yaitu metode baca tulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan (Jilid) cara membaca dan menulis huruf hijaiyah serta kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pelaksanaannya dibagi menjadi tiga. Pertama *musyafa'ah*, guru membacakan terlebih dulu baru anak menirukan. Kedua *Ardul giro'ah* anak membaca di depan guru dan guru memperhatikan serta menyimaknya. Ketiga *pengulangan*, guru mengulang-ulang bacaan yang diikuti anak sampai menjadi benar.<sup>33</sup> Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap ini merupakan persiapan pengkondisian anak sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ini dilakukan dengan mencari/ mengelilingi anak yang masih bermain dengan temannya di dalam maupun luar kelas. Setelah anak sudah siap di dalam kelas guru

---

<sup>31</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, (Jakarta: Istanbul 2015), 17

<sup>32</sup> Abdullah Syafei, *Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol.2, No.2, (2020): 132, Diakses Pada 13 September 2020 <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/116>

<sup>33</sup> Wiwik Angranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensia, Vol.1, No.1, (2016): 108-110, diakses Pada 13 September 2020 <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/download/236/198>

baca tulis Al-Qur'an memberikan stimulus kepada peserta didik dengan berbagai metode dan peraga sehingga memacu motivasi peserta didik untuk belajar.

b. Penyampaian

Pada tahap ini guru baca tulis Al-Qur'an menyampaikan materi diantaranya: menulis Al-Qur'an (jilid), peserta didik membaca jilid yang akan disetorkan, guru baca tulis Al-Qur'an dan peserta didik membaca do'a muqodimah Al-Qur'an dan Alfatihah bersama-sama.

c. Pelatihan

Pada tahap ini, guru baca tulis Al-Qur'an memandu peserta didik untuk setoran maju ke depan bacaan Jilid sesuai kemampuan masing-masing. Guru baca tulis Al-Qur'an mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an (Jilid) dan menyetorkan bacaannya. Guru baca tulis Al-Qur'an dalam menyimak menggunakan metode Drill (mengulang-ulang) ketika masih kurang benar bacaannya.

d. Penilaian Hasil

Pada tahap ini, guru baca tulis Al-Qur'an melakukan penilaian kepada peserta didik baik mengenai penulisan Al-Qur'an (Jilid) dan setoran bacaan Al-Qur'an (naik atau tidak). Guru baca tulis Al-Qur'an memberikan *reward* kepada semua peserta didik misal berupa pujian atau Tos. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.<sup>34</sup>

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPLB Sunan Muria Dawe Kudus dengan menggunakan model *Drill* (mengulang) dapat disimpulkan yaitu, sebelum pembelajaran dimulai

---

<sup>34</sup> Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensia, Vol.1, No.1, (2016): 114-116, diakses Pada 13 September 2020 <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/download/236/198>

guru mengondisikan peserta didik terlebih dahulu dengan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memacu peserta didik supaya semangat dalam belajar. Pada tahap penyampaian, pendidik guru memandu peserta didik untuk membuka Jilid Yanbu'a dan buku tulis untuk menyalin huruf hijaiyah yang terdapat dalam Jilid Yanbu'a.

Pada tahap pelatihan, pendidik memandu peserta didik untuk melakukan praktik maju setor ke guru membawa Jilid Yanbu'a. Dengan metode *Drill* (mengulang) guru mengajar peserta didik, mengingat peserta didik adalah anak tunagrahita. Praktik yang kedua yaitu setelah maju setor ke depan peserta didik menyalin/ menulis Jilid Yanbu'a sesuai perintah guru. Pada tahap penampilan hasil, guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa pujian dan tos dan meluruskan hasil praktik peserta didik sebagai evaluasi.

## **2. Analisis Model Kerjasama Guru Dan Orang Tua Anak Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus**

### **a. Model dua arah (*transactional model*)**

Model Dua Arah (*Interactional Model*) yaitu memberlakukan upaya seperti 1) membuat dan membagikan buku penghubung/ rapot kepada orang tua, 2) menyediakan jadwal konsultasi bagi orang tua supaya guru dan orang tua memiliki waktu untuk saling memberikan informasi tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, 3) menyelenggarakan kegiatan lomba yang melibatkan orang tua dan peserta didik, dalam kerjasama ini guru dan orang tua sama-sama saling memberikan kontribusi yang menguntungkan yaitu membangun rasa kekeluargaan dan kedekatan baik orang tua dengan peserta didik maupun dengan guru.<sup>35</sup> Selain itu dalam menurut Abdul kadir dalam

---

<sup>35</sup> M Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Dalam Pendidikan Karakter Siswa," Jurnal Muallimuna 3, no. 1, (2017): 81-83, diakses <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/956>

bukunya Dasar-Dasar Pendidikan, terdapat model kerjasama antara guru dan orang tua dalam terwujudnya pembelajaran: kunjungan guru ke rumah peserta didik, kunjungan orang tua ke sekolah, pertemuan guru dan orang tua, badan pembantu sekolah, dan daftar nilai atau raport.<sup>36</sup>

Kerjasama guru dan orang tua anak tunagrahita di SLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus kelas VIIID sudah dalam kategori baik. Guru dan orang tua memiliki komunikasi yang baik dalam suksesnya pembelajaran peserta didik, adanya buku penghubung/rapot peserta didik yang berisi nilai dan kegiatan peserta didik serta adanya partisipasi yang baik dari orang tua ketika ada undangan misal dalam rangka penyelenggaraan hari besar Islam atau Nasional Kartini.

Sekolah ini sangat memprioritaskan hubungan kerjasama antara guru dan orang tua, mengingat peserta didik di sekolah ini adalah anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata anak normal. Secara etimologi “tuna” adalah rusak atau kurang sedangkan “grahita” adalah memahami atau mengerti. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Barsihanor, *Kerjasama Antar Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Madeasah Ibtidaiyah Muallimuna, Vol.1, No.1, (2015): 56-57 Diakses 13 September 2020 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/275>

<sup>37</sup> Nina Tisnawati Dan Ade Auliarahman, *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Peningkatan Pemahaman Pada Anak Tuna Grahita Slb Negeri Kota Metro*, Jurnal At Tajdid, Vol. 2, No. 1, (2018): 124 <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/863/627>

Oleh sebab itu, adanya hambatan yang dimiliki anak tunagrahita dalam pembelajaran perlu adanya perhatian yang lebih dari orang tua. Maka disusunlah berbagai upaya untuk mengatasi adanya kendala pembelajaran di sekolah, seperti adanya jadwal konsultasi guru dan orang tua, buku penghubung/rapot, pertemuan guru dan orang tua dan sebagainya.

### **3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Manfaat Kerjasama Guru Dan Orang Tua Anak Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus**

Pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu hubungan kerjasama pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an anak tunagrahita Cendono Dawe Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat kerjasama, antara lain:

#### c. Faktor pendukung

##### 3) Keterlibatan orang tua upaya guru dalam membina kerjasama

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya orang tua memantau pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain memantau pembelajaran orang tua juga selalu menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti pengambilan rapot, pertemuan wali murid, paguyuban dan rapat komite sekolah.<sup>38</sup> Kerjasama guru dan orang tua di sekolah sudah baik dalam partisipasi orang tua ketika di rumah terhadap pembelajaran anak seperti tugas pekerjaan rumah dan perkembangan sosial peserta didik. Selain itu hubungan guru kepada orang tua untuk selalu menjalin kerjasama saling

---

<sup>38</sup> Apriliana Krisnawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke-5, (2016), 7 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483>

menyampaikan informasi atau saling sapa, baik secara langsung atau melalui media sosial.

4) Tersedianya sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung terjalannya kerjasama guru dan orang tua untuk membentuk hubungan atau informasi misalnya telepon, surat atau undangan, rapat, kotak saran, papan informasi, dan ruang pertemuan.<sup>39</sup> Untuk hal sarana dan prasarana seperti adanya ruang pertemuan, surat atau undangan, rapat, telepon juga sudah mendukung. Semua prasarana sudah disiapkan sekolah untuk pendukung berjalannya pembelajaran.

d. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan peserta didik. kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian masih ada orang tua yang belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.<sup>40</sup> Suksesnya kegiatan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, namun perlu pendukung dari berbagai faktor seperti orang tua. Hal yang banyak terjadi dimasyarakat orang tua masih kurang partisipasinya kepada suksesnya pendidikan peserta didik. Sebagian orang tua masih banyak yang memprioritaskan kegiatan-kegiatannya sendiri dengan mengabaikan pendidikan peserta didik. Inilah yang menjadi faktor penghambat suksesnya pembelajaran peserta didik di sekolah.

---

<sup>39</sup> Apriliana Krisnawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke-5, (2016), 7 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483>

<sup>40</sup> Apriliana Krisnawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke-5, (2016), 8 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483>

e. Manfaat kerjasama guru dan orang tua

Kerjasama adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun manfaat kerjasama guru dan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kualitas keagamaan yang kuat
- 2) Peserta didik memiliki kualitas pengetahuan yang luas
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan yang mumpuni
- 4) Peserta didik mempunyai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain
- 5) Dapat mendorong perkembangan peserta didik dan kemajuan kualitas pembelajaran di rumah dan di sekolah
- 6) Dapat memantau dan membina proses pendidikan peserta didik menjadi seorang yang produktif
- 7) Akan memunculkan motivasi bagi orang tua dari melihat pendidikan peserta didik.<sup>41</sup>
- 8) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan
- 9) Sekolah mendapat pandangan baik dari pihak orang tua
- 10) Dapat meningkatkan prestasi peserta didik, membuat peserta didik semangat datang ke sekolah, dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan berperilaku baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nanat Fatah Nastsir Dkk, *Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.8, No.2, (2018), 324-325, diakses Pada 13 September 2020 <https://www.readcube.com/articles/10.22373%2Fjm.v8i2.3315>

<sup>42</sup> Resi Novela Dan Yulsyofriend, *Pelaksanaan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol.5, No.2, (2019), 187-188, Diakses Pada 15 September 2020 <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/443>

- 11) Untuk memecahkan masalah yang ada dari peserta didik dalam proses belajar
- 12) Menimbulkan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung
- 13) Membantu dan membimbing perkembangan sikap peserta didik dan kesulitan yang dihadapi serta berpengaruh baik terhadap psikologi, jiwa dan motivasi peserta didik.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Lailatus Syifa' Dkk, *Implementasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Pucangnom Sidoarjo*, Proceeding Of The Icecrs, Vol.6, (2020), 2, Diakses Pada 15 September 2020  
<https://Press.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Icecrs/Article/View/385/259?Download>